

PENGARUH JENIS INDUSTRI DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA *INTELLECTUAL CAPITAL*

Reni Mela Farida¹, Dwi Soegiarto²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muria Kudus

[¹renimela55@gmail.com](mailto:renimela55@gmail.com)

[²dwi.soegiarto71@gmail.com](mailto:dwi.soegiarto71@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh jenis industri, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan strategi bersaing terhadap kinerja *intellectual capital*. Populasi penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 yang berjumlah sebanyak 144 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* berjumlah 63 sampel perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja *intellectual capital*. Jenis Industri, Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*.

Kata kunci : *jenis industri, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, strategi bersaing, ukuran perusahaan, dan kinerja intellectual capital.*

Abstract

The purpose of this research is to examine the influence of type of industry, managerial ownership, institutional ownership, foreign ownership, and competitive strategy to intellectual capital performance. The population in this study is manufacturing company listed on the Indonesian Stock Exchange period of 2014-2016 which amounted to 144 companies. The sample in this study is determined by purposive sampling with 63 companies sample. The data analysis method use is multiple regression analysis. The result shows that price to Company size had significant positive effect on intellectual capital performance. type of industry, Managerial ownership, institutional ownership, and foreign ownership does not influence intellectual capital performance.

Keywords : *Type of industry, managerial ownership, institutional ownership, foreign ownership, competitive strategy, Company size, and intellectual capital performance.*

PENDAHULUAN

Adanya globalisasi, perkembangan teknologi, dan persaingan yang ketat mendorong setiap perusahaan mengharuskan untuk mengubah prosedur dalam menjalankan bisnisnya yaitu dari bisnis berbasis tenaga kerja (*labor-based business*) menuju *knowledge nased business* (bisnis yang berbasis pengetahuan) yang lebih mengandalkan teknologi informasi, keterampilan dan pengetahuan karyawan perusahaan (Mahardika, Khafid dan Agustina, 2014).

Para pengusaha mulai menyadari bahwa nilai perusahaan tidak hanya ditentukan dari aset-aset berwujud tetapi aset-aset tidak berwujud juga ikut ambil bagian dalam membentuk nilai perusahaan, karena aset-aset yang tidak berwujud merupakan pendukung bagi aset-aset yang berwujud dalam menciptakan nilai bagi perusahaan. Aset-aset tidak berwujud tersebut diklasifikasikan sebagai modal intelektual (Leonard dan Trisnawati, 2015). Di Indonesia sendiri fenomena *intellectual capital* mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No. 19 tentang aset tidak berwujud (Ulum, 2008).

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kinerja *intellectual capital*. Penelitian ini mereplikasi penelitian Supradnya dan Ulupui (2016). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama, dalam penelitian ini menambah variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan.

Kedua, penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, Sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Supradnya dan Ulupui (2016) menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.

Ketiga, dalam penelitian ini periode penelitian yang digunakan yaitu periode tahun 2014-2016. Sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Supradnya dan Ulupui (2016) menggunakan periode tahun 2012-2014.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Variabel

1. *Resource-Based Theory* (RBT)

Teori berbasis sumber daya (RBT) merupakan pengembangan lanjutan atas teori *Ricardo's Economic Rent*, dan *structure-performance-conduct* (Barney and Clark 2007). Dalam pendekatan *Resource-Based Theory* mengungkapkan bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Teori ini muncul karena adanya pertanyaan strategik tentang mengapa sebuah perusahaan dapat mengungguli perusahaan lain dan mempunyai kinerja superior yang berkelanjutan (*sustainable superior performance*). Kumpulan sumber daya yang unik yang dimiliki dan dikendalikan perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mencapai dan mempertahankan kinerja superior yang berkelanjutan. (Widyaningsih dan Aryani, 2013)..

2. Teori Agensi

Teori agensi menurut Jensen dan Meckling (1976) mengasumsikan bahwa semua individu bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Teori keagenan menyatakan bahwa antara pemilik (*principle*) dan manajemen (*agent*) mempunyai kepentingan yang berbeda. Perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen ini yang sangat rentan dengan masalah yang disebut dengan masalah keagenan (*agency problem*).

3. Kinerja *Intellectual Capital*

Dalam Ulum (2008) menyatakan bahwa definisi dari kinerja *intellectual capital* merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memaksimalkan *Intellectual capital*. pendekatan *Resource-Based Theory* yang mengungkapkan bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga perlu untuk mengukur kinerja dari sumberdaya yang dimiliki perusahaan untuk mengetahui pengoptimalan sumberdaya yang dimiliki agar terciptanya peningkatan nilai bagi perusahaan (Supradnya dan Ulupui, 2016).

4. Jenis Industri

Jenis industri merupakan keterlibatan perusahaan ke dalam industri-industri tertentu sesuai dengan karakteristik kegiatan usaha yang dioperasikan perusahaan (Hanafiah, 2014). *Resource Based Theory* (RBT) menyatakan bahwa perusahaan dari jenis industri yang berbeda akan memiliki pandangan yang berbeda sehingga pengelolaan modal intelektual dan pengoprasian perusahaan juga berbeda. Beberapa perusahaan akan lebih mengandalkan aset berupa modal intelektual, sementara yang lain akan lebih bergantung pada *physical assets* untuk keberhasilan usahanya (Tan, 2007).

5. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan proposi saham yang dimiliki oleh manajemen eksekutif yang ada dalam perusahaan (Nurziah dan Darmawati, 2014). Pihak manajemen yang ada didalam perusahaan mempunyai kewajiban untuk memaksimumkan kesejahteraan pemegang saham (Mahardika, khafid, dan Agustina, 2014). Selain itu kepemilikan manajerial juga dapat mempengaruhi kebijakan dan pengambilan keputusan oleh pihak perusahaan. Keputusan bisnis yang diambil oleh manajer adalah keputusan untuk memaksimalkan sumber daya perusahaan yang telah dipercayakan dari pihak investor (Saptono dan Gurendrawati, 2014).

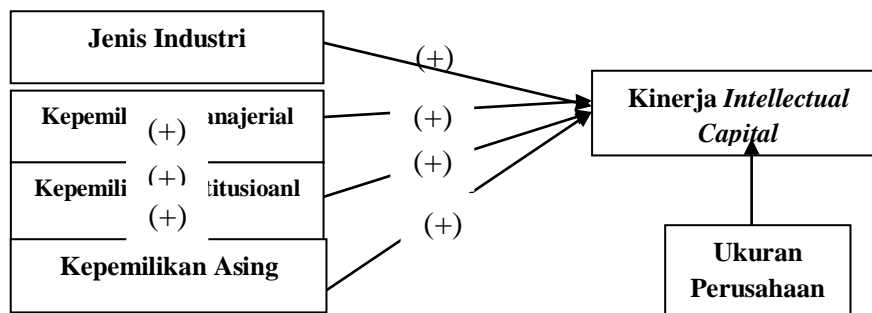
6. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi maupun lembaga lain seperti perusahaan-perusahaan (Novitasari dan Januarti, 2009). Dengan kepemilikan saham institusional pada perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan oleh institusi-institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja dari manajer (Listyani, 2003). Sehingga hal tersebut berakibat pada timbulnya pengoptimalan kinerja perusahaan dan mekanisme pengawasan tersebut akan menjamin meningkatnya kemakmuran para pemegang saham (Supradnya dan Ulupui, 2016).

7. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan presentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing, Salah satu tujuan Indonesia membuka akses untuk penanaman modal asing (PMA) adalah untuk meningkatkan daya saing dan teknologi dunia usaha di Indonesia. Dengan meningkatnya PMA di berbagai bidang industri diharapkan akan membawa perkembangan teknologi dan transfer pengetahuan yang lebih cepat (Pradono dan Widowati, 2016).

2.2 Kerangka Pemikiran



2.3 Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Jenis Industri Terhadap Kinerja *Intellectual Capital*

Jenis industri *high profile* merupakan jenis industri yang mempunyai risiko bisnis yang sangat tinggi sehingga jenis jenis industri ini dipandang akan lebih memaksimalkan kinerja dari modal intelektual dari pada asset fisiknya karena untuk mengurangi risiko bisnis yang dihadapi membutuhkan pengetahuan dan keahlian karyawan serta teknologi perusahaan yang menjadi salah satu komponen modal intelektual

H₁ : Jenis Industri Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja *Intellectual Capital*.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kineja *Intellectual Capital*

Kepemilikan manajerial akan mensejajarkan dan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham. Manajer akan berusaha untuk mengurangi konflik kepentingan dan menurunkan biaya keagenan serta dapat menurunkan kecenderungan manajer untuk melakukan tindakan oportunistik. Adanya keterlibatan dan dukungan dari manajer, maka IC yang dimiliki perusahaan akan dikelola dan dimanfaatkan secara efisien (Ismiyanti dan Hamidya, 2017).

H₂ : Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Positif Terhadap Kineja *Intellectual Capital*.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kineja *Intellectual Capital*

Kepemilikan institusional dalam perusahaan berfungsi memonitor dan mengarahkan kegiatan bisnis perusahaan, Dengan adanya kepemilikan institusional yang tinggi, maka pengawasan terhadap manajer juga semakin tinggi sehingga manajer akan meningkatkan kinerja serta akan mengurangi perilaku oportunistik dari manajer dan manajer akan bertindak berdasarkan kemauan pemegang saham. Kepemilikan institusional itu sendiri cenderung menginginkan keuntungan jangka panjang yang berkelanjutan bagi perusahaan, yaitu salah satunya adalah pengelolaan modal intelektual dalam perusahaan (Supradnya dan Ulupui, 2016).

H₃ : Kepemilikan Institusional Berpengaruh Positif Terhadap Kineja *Intellectual Capital*.

4. Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Kineja *Intellectual Capital*

Kepemilikan asing dapat sebagai salah satu mekanisme yang efektif dimana digunakan untuk mengawasi manajemen karena peranan kepemilikan asing mirip dengan investor institusional. Kepemilikan asing juga cenderung memilih kebijakan untuk keuntungan yang bersifat jangka panjang seperti modal intelektual. Sehingga hal tersebut yang membuat manajer meningkatkan kinerja terlebih dalam pengelolaan modal intelektual karena pihak manajer harus bertindak sesuai dengan keinginan investor.

H₄: Kepemilikan Asing Berpengaruh Positif Terhadap Kineja *Intellectual Capital*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Pemilihan sampel dengan *purposive sampling* dan menghasilkan sampel sebanyak 63 perusahaan selama 3 tahun. Pengambilan sampel perusahaan dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode 2014-2016 (secara berturut-turut).
3. Laporan keuangan yang menampilkan biaya *research and development*.
4. Perusahaan yang memiliki data kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini.
5. Perusahaan yang memiliki data yang lengkap untuk penelitian pada periode 2014-2016 secara berturut-turut

Variabel Penelitian

1. Kinerja *Intellectual Capital* (Y)

Pengukuran kinerja *intellectual capital* menggunakan VAICTM dengan formulasi sebagai berikut

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{ICE} + \text{CEE}$$

$$\text{ICE} = \text{HCE} + \text{SCE} + \text{RCE}$$

- $\text{HCE} = \text{VA} / \text{HC}$
 - $\text{VA} = \text{OUT} - \text{IN}$
- $\text{SCE} = \text{InCE} + \text{PCE}$
 - $\text{InCE} = \text{InC} / \text{VA}$
 - $\text{PCE} = \text{PC} / \text{VA}$
- $\text{RCE} = \text{RC} / \text{VA}$

$$\text{CEE} = \text{VA} / \text{CE}$$

Keterangan :

VAICTM : *Value Added intellectual Coefficient*

ICE : *Intellectual Capital Efficiency*

HCE : *Human Capital Efficiency* (total biaya gaji dan pelatihan)

VA : *Value added* (OUT (Total penjualan dan pendapatan lain), IN (Beban dan biaya-biaya kecuali beban karyawan))

SCE : *Structural Capital Efficiency* (InC : biaya *research and development*, PC : Biaya penyusutan dan amortisasi)

RCE : *Relation Capital Efficiency* (Biaya pemasaran)

CEE : *Capital Employed Efficiency* (nilai buku dari total aset)

Sumber: Ulum, Ghozali, dan Pirwanto (2016).

2. Jenis Industri (X₁)

Pengukuran variabel jenis industri dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy*. Penentuan jenis industri menggunakan skala 1 untuk industri *high profile* dan 0 untuk industri *lowprofile*. (Astuti dan Wirama ,2016).

3. Kepemilikan Manajerial (X₂)

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

4. Kepemilikan Institusional(X₃)

Pengukuran kepemilikan institusional dalam penelitian ini adalah :

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham institusioanl}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

5. Kepemilikan Asing (X₄)

Pengukuran kepemilikan asing dalam penelitian ini adalah :

$$KA = \frac{\text{Jumlah saham pihak asing}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 sampai dengan 2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel penelitian selama periode 2014 sampai dengan 2016 sebanyak 63 perusahaan.

Analisis Deskriptif

Penggambaran data ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, standar deviasi dan jumlah data. Berdasarkan hasil output SPSS, yaitu:

Tabel 4.2.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jenis Industri	63	,00	1,00	,6190	,48952
Kepemilikan Manajerial	63	,00	,81	,1152	,20462
Kepemilikan Institusional	63	,00	,92	,2824	,31297
Kepemilikan Asing	63	,00	,93	,2432	,28779
Ukuran Perusahaan	63	18,73	30,19	25,7221	2,96688
Kinerja IC	63	,79	78,80	25,9833	21,36182
Valid N (listwise)	63				

Sumber : Hasil SPSS yang diolah, 2018.

4.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorof-Smirnov Test* (Ghozali, 2013:160). Berdasarkan hasil output SPSS, yaitu :

Tabel 4.3.
Hasil Analisis Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	63
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,080

Sumber : Data yang diolah SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas disimpulkan bahwa nilai sig dari *one sample kolmogorov-smirnov* sebesar 0,080. Hal ini berarti nilai sig $0,080 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual telah terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013:105). Berdasarkan hasil output SPSS, yaitu :

Tabel 4.4.
Hasil Analisis Multikolonieritas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Jenis Industri	0,912	1,087
Kepemilikan Manajerial	0,854	1,171
Kepemilikan Institusional	0,669	1,494
Kepemilikan Asing	0,783	1,277
Ukuran Perusahaan	0,865	1,156

Sumber : Data yang diolah SPSS

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan memiliki nilai VIF kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi (Ghozali, 2013:139). Uji heteroskedastisitas dapat diuji dengan menggunakan uji *park*. Berdasarkan hasil output SPSS, yaitu:

Tabel 4.5.
Hasil Analisis Uji Heterokedastisitas

Model	T	Sig.
Jenis Industri	-0,176	0,861
Kepemilikan Manajerial	-3,500	0,061
Kepemilikan Institusional	1,955	0,056
Kepemilikan Asing	-3,717	0,060
Ukuran Perusahaan	2,543	0,094

Sumber : Data yang diolah SPSS

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* pada tabel diatas diperoleh hasil bahwa semua variabel independen sudah bebas dari masalah heteroskedastisitas yang ditunjukkan dengan tingkat signifikansi lebih dari 0,05. Dengan demikian asumsi heterokedastisitas terpenuhi.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (error) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013:110). Uji autokorelasi dilakukan dengan *Run Test*. Berdasarkan hasil output SPSS, yaitu:

Tabel 4.6.
Hasil Analisis Autokorelasi

	<i>Unstandardized Residual</i>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,705

Sumber : Data yang diolah SPSS

Hasil uji *run test* menunjukkan bahwa nilai signifikan adalah $0,705 > 0,05$ yang berarti hipotesis nol diterima. Dengan demikian, data yang dipergunakan acak sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji, dengan demikian autokorelasi terpenuhi.

4.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Selain mengukur hubungan, analisis regresi berganda juga dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Berdasarkan hasil output SPSS, yaitu:

Tabel 4.7.
Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-57,920	21,831
Jenis Industri	9,511	5,126
Kepemilikan Manajerial	11,396	12,668
Kepemilikan Institusional	6,319	9,356
Kepemilikan Asing	2,355	9,406
Ukuran Perusahaan	2,890	,868

Sumber : Data yang diolah SPSS

4.5 Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel- variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Berikut merupakan hasil uji t dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.8.
Hasil Analisis Uji t (Parsial)

Model	T	Sig.
Jenis Industri	1,856	,069
Kepemilikan Manajerial	,900	,372
Kepemilikan Institusional	,675	,502
Kepemilikan Asing	,250	,803
Ukuran Perusahaan	3,329	,002

Sumber : Data yang olah SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Jenis Industri terhadap Kinerja *Intellectual Capital*

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa variabel jenis industri memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,856 > 2,0032$) dan nilai sig sebesar 0,069. Nilai sig sebesar $0,069 < 0,05$ berarti variabel jenis industri tidak berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*. Maka dengan demikian hipotesis pertama (H_1) ditolak.

Hal ini berarti bahwa kinerja *intellectual capital* dari jenis industri *high profile* tidak terbukti memiliki kinerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan kinerja *intellectual capital* dari jenis industri *low profile*. Hal ini dikarenakan populasi dari penelitian ini adalah seluruh

perusahaan manufaktur yang merupakan perusahaan yang mengandalkan asset fisik sehingga walaupun dari jenis industri high profile ataupun low profile, keduanya tetap mengutamakan asset fisik sebagai modal bisnisnya.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja *Intellectual Capital*

Berdasarkan tabel 4.18 diketahui bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,900 < 2,0032$) dan nilai sig sebesar 0,375. Nilai sig sebesar $0,375 > 0,05$ berarti variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*. Maka dengan demikian hipotesis kedua (H_2) ditolak.

Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki saham manajer tidak mempengaruhi kinerja *intellectual capital*. Hasil statistic deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari kepemilikan manajerial hanya sebesar 0,11%. Sehingga manajer tetap tidak mempunyai kendali terhadap perusahaan dan manajer belum merasa ikut memiliki perusahaan tersebut, sehingga tidak semua keuntungan dapat dinikmati manajer. Hal ini akan mengakibatkan manajer tidak mempunyai kekuatan untuk menentukan sejauh mana pengelolaan modal intelektual akan dilakukan.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja *Intellectual Capital*

Berdasarkan tabel 4.18 diketahui bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,675 < 2,0032$) dan nilai sig sebesar 0,502. Nilai sig sebesar $0,502 > 0,05$ berarti variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*. Maka dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

Hal ini berarti kepemilikan institusional yang tinggi didalam perusahaan berdampak kurangnya kinerja dari modal intelektual. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional yang tinggi, maka peran institusional lebih besar dan cenderung akan mendominasi perusahaan sehingga akan memungkinkan pengambilan manfaat dini atas perusahaan yang akan mengorbankan para pemegang saham minoritas. Hal ini akan mengurangi investasi jangka panjang perusahaan dalam pengelolaan modal intelektual dan akan mengurangi fokus pihak institusi untuk menciptakan nilai bagi perusahaan.

4. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Kinerja *Intellectual Capital*

Berdasarkan tabel 4.18 diketahui bahwa variabel kepemilikan asing memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,250 < 2,0032$) dan nilai sig sebesar 0,803. Nilai sig sebesar $0,803 > 0,05$ berarti variabel kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*. Maka dengan demikian hipotesis keempat (H_4) ditolak.

Hal ini berarti perusahaan yang memiliki saham asing tidak mempengaruhi kinerja *intellectual capital*. Penerapan teknologi dan kompetensi sumber dayanya perusahaan manufaktur di Indonesia yang terus berkembang sehingga dapat mengungguli investor asing. Kepemilikan asing itu sendiri diasumsikan dapat berperan dalam mengawasi manajemen yang diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan, tapi kepemilikan asing pada perusahaan manufaktur di Indonesia pada kenyataannya tidak dapat membuktikan bahwa mereka mampu menjadi mekanisme terpenting dalam meningkatkan kinerja modal intelektual perusahaan.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja *Intellectual Capital*

Berdasarkan tabel 4.18 diketahui bahwa variabel control ukuran perusahaan memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,329 > 2,0032$) dan nilai sig sebesar $0,002$. Nilai sig sebesar $0,002 < 0,05$ berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital*.

Hal ini berarti bahwa perusahaan besar yang diukur dengan total asset akan semakin meningkatkan kinerja *intellectual capital*. Perusahaan dengan skala yang lebih besar menunjukkan pencapaian operasi yang lancar dan pemanfaatan sumber daya yang optimal salah satunya adalah mengoptimalkan kinerja dari *intellectual capital*. Perusahaan yang besar mempunyai ketersediaan dana yang besar sehingga pengelolaan dan pemeliharaan dari *intellectual capital* menjadi semakin optimal dan akan menghasilkan kinerja dari *intellectual capital* yang lebih tinggi

5. Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2013:98). Berikut merupakan hasil uji F dapat dilihat dalam tabel berikut :

UJI F (SIMULTAN)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8010.760	5	1602.152	4.503	.002 ^b
Residual	20281.547	57	355.817		
Total	28292.307	62			

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan F hitung 4,636 sedangkan pada F tabel tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) adalah 2,27. Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,503 > 2,27$) dengan tingkat signifikan $0,002 < \alpha$ ($0,05$) sehingga seluruh variabel independen tersebut berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja *intellectual capital*. Hal ini menunjukkan bahwa jenis industri, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing,

strategi bersaing dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol secara simultan berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*.

6. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah dengan melihat *R Square* (R^2). Semakin besar nilai koefisien determinan, menunjukkan semakin besar pula pengaruh variabel tidak bebas terhadap variabel bebas. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.10.
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
,532 ^a	,282	,220	18,86310

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Nilai koefisien determinasi (*adjusted R Square*) sebesar 0,220 menunjukkan bahwa jenis industri, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan strategi bersaing serta ukuran perusahaan secara simultan memberikan pengaruh sebesar 22% terhadap kinerja *intellectual capital* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016, sedangkan sisanya 78% merupakan pengaruh faktor-faktor lain diluar variable penelitian.

KESIMPULAN

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah variabel bebas jenis industri, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*. Sedangkan variabel kontrol ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja *intellectual capital*.

KETERBATASAN DAN SARAN

Keterbatasan Penelitian

Variabel independen pengaruh jenis industri, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan strategi bersaing dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol hanya mampu menjelaskan 22% variasi besarnya kinerja *intellectual capital*, sedangkan sisanya 78% dijelaskan oleh variabel lain, sehingga diperlukan variabel lain yang kemungkinan dapat berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*.

Saran

Penambahan variabel bebas lainnya yang berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital* seperti direktur asing. Direktur asing merupakan salah satu pihak yang kewajiban untuk mengelola perusahaan. Direktur berkewarganegaraan asing lebih mempunyai ide, gagasan, pengetahuan, dan keahlian baru untuk membantu meningkatkan efektivitas organisasi dan efisiensi operasional perusahaan (Pradono dan Widowati, 2016) dan diharapkan penelitian selanjutnya memperpanjang periode penelitian dan memperluas obyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Chouaibi, Jamel dan Amel Kouaib. 2015. *Impact of Shareholders' Identity on Intellectual Capital Performance: Evidence from Tunisian Manufacturing Companies*. University of Sfax : Tunisia.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Edisi Ketujuh*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Irawan, Indra Fery dan Tarmizi Achmad. 2014. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Intellectual Capital dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Moderating*. Universitas Diponegoro : Semarang.
- Ismiyanti, Fitri dan Anggita Rebbica Hamidya. 2017. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja dengan Value Added Intellectual Capital Coefficient (VAICTM) sebagai Variabel Intervening*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga : Surabaya.
- Kodrat, David Sukardi. 2009. *Manajemen Strategi: Membangun Keunggulan Bersaing Era Global di Indonesia Berbasis Kewirausahaan*. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Kuncoro, M. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Edisi 3. Jakarta: Erlangga.
- Leonard, Devin dan Ita Trisnawati. 2015. *Pengaruh Karakteristik dan Fundamental Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual*. STIE Trisakti : Jakarta.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2014. *Akuntansi Keprilakuan*. Salemba Empat ; Jakarta.
- Lucyanda, Jurica dan Ade Rahmayanti. 2012. *Pengaruh Strategi Bersaing dan Corporate Governance terhadap Intellectual Capital Performance*. Universitas Bakrie : Jakarta.
- Mahardika, Elok Surya Sekar. M. Khafid, dan Linda Agustina. 2014. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran dan Umur Perusahaan terhadap Kinerja Intellectual Capital*. Universitas Negeri Semarang : Semarang.
- Nurziah, Fatwa dan Deni Darmawati. 2014. *Analisis Pengaruh Corporate Governance, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Intellectual Capital Disclosure*. Universitas Trisakti : Jakarta

- Supradnya, I Nyoman Trisna dan I Gusti Ketut Agung Ulupui. 2016. *Pengaruh Jenis Industri, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Modal Intelektual*. Universitas Udayana : Bali.
- Ulum, Ihyaul. 2008. *Intellectual Capital Sector Perbankan di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.
- Ulum, Ihyaul. 2014. *Intellectual Capital Performance of Indonesian Banking Sector: A Modified VAIC (M-VAIC) Perspective*. University of Muhammadiyah Malang : Malang.
- www.idx.co.id, diakses 05 januari 2018.